

BI-FAST Sebagai Sistem Pembayaran Dalam Mendukung Akselerasi Digitalisasi Ekonomi dan Keuangan Nasional

Ratnawaty Marginingsih

Universitas Bina Sarana Informatika
e-mail: ratnawaty.rmg@bsi.ac.id

Diterima	Direvisi	Disetujui
14-02-2023	10-03-2023	03-04-2023

Abstrak Tren digitalisasi telah mengubah perilaku transaksi masyarakat ke arah tuntutan yang lebih besar pada mobilitas, kecepatan, fleksibilitas (*open dan omni platform*), namun tetap aman. Bank Indonesia sebagai otoritas kebijakan sistem pembayaran di Indonesia dituntut harus mampu beradaptasi terhadap situasi tersebut dengan mengoptimalkan perkembangan ekonomi digital sekaligus meminimalisir risiko dan eksekusi negatif. Guna menjawab tantangan di era digital saat ini BI-FAST dikembangkan sebagai infrastruktur SP ritel nasional yang mengakomodir ketersediaan layanan pembayaran secara *real-time, seamless*, tersedia setiap saat (24/7) dengan tingkat keamanan dan efisiensi yang tinggi secara *end-to-end* dengan memanfaatkan teknologi terkini. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan BI-FAST sebagai infrastruktur SP ritel nasional memiliki dampak positif dalam mendukung akselerasi digitalisasi ekonomi dan keuangan nasional. Implementasi BI-FAST diharapkan akan mendukung inklusi keuangan melalui kemudahan bertransaksi, harga terjangkau, dan interoperabilitas kanal pembayaran, terutama *mobile*. Kehadiran BI-FAST diharapkan mampu mendorong inovasi dan kompetisi di antara pelaku industri sistem pembayaran untuk mendukung pengembangan Ekonomi Keuangan Digital (EKD).

Kata Kunci: BI-FAST, Sistem Pembayaran. Ekonomi Keuangan Digital

Abstract - *The trend of digitization has changed people's transaction behavior towards greater demands on mobility, speed, and flexibility (open and omni platforms), but still secure. Bank Indonesia as the payment system policy authority in Indonesia is required to be able to adapt to this situation by optimizing the development of the digital economy while minimizing negative risks and excesses. to answer the challenges in the current digital era, BI-FAST was developed as a national retail SP infrastructure that accommodates the availability of payment services in real-time, seamlessly, available at any time (24/7) with a high level of security and efficiency end-to-end by utilizing the latest technology. The research method used in this paper is a qualitative descriptive analysis technique. The research results show that BI-FAST as a national retail SP infrastructure has a positive impact in supporting the acceleration of national economic and financial digitization. The implementation of BI-FAST is expected to support financial inclusion through ease of transactions, affordable prices, and interoperability of payment channels, especially mobile. The presence of BI-FAST is expected to encourage innovation and competition among payment system industry players to support the development of the Digital Financial Economy (EKD).*

Keywords: BI-FAST, Payment System. Digital Financial Economy

PENDAHULUAN

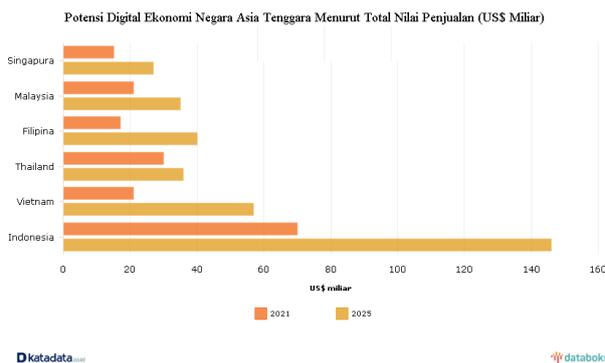
Revolusi digital dalam kurun waktu satu dekade terakhir telah membuat perubahan secara drastis perilaku transaksi agen ekonomi. Era Industri 4.0 saat ini menuntut digitalisasi di segala bidang. Teknologi dan informasi yang semakin maju, ketergantungan dan batas negara yang menjadi samar merupakan salah satu ciri perubahan lingkungan di era globalisasi yang kemudian dikenal dengan istilah digitalisasi (Aprilia, Waluyo, & Saragih, 2021)

Tren digitalisasi telah mengubah perilaku transaksi masyarakat ke arah tuntutan yang lebih besar pada mobilitas, kecepatan, fleksibilitas (*open dan omni platform*), namun tetap aman.

Perkembangan internet dan penetrasi *mobile devices* memunculkan beberapa pola baru yang muncul dalam kegiatan ekonomi di masyarakat, seperti penggunaan teknologi baru (a.l. *Open API, cloud, big data*), berbagai tawaran solusi yang inovatif (a.l. *mobile solutions, mobile wallets, immediate payments*), dan munculnya beberapa pemain baru (a.l. *Fintech, mobile banking apps*) menjadi hal paling dasar yang melatarbelakangi hal tersebut (Bank Indonesia, 2020)

Ekonomi digital menjadi aspek ekonomi berbasis pemanfaatan dan pemberdayaan teknologi informasi dan komunikasi digital. Pada

kawasan Asia Tenggara ekonomi digital sedang mengalami perkembangan yang cukup pesat seiring dengan besarnya potensi pasar. Menurut studi yang dilakukan oleh *CELIOS* bersama *Pluang*, faktor yang menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi digital di Asia Tenggara adalah kemunculan aplikasi-aplikasi investasi ritel, integrasi dengan platform pembayaran, adanya kode referral untuk menarik pengguna, dan modal awal yang rendah dan biaya transaksi yang murah. Potensi digital ekonomi negara Asia Tenggara menurut total nilai penjualan (US\$ Miliar) dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Pluang dalam Databooks Katada (2022)

Gambar 1
Potensi Digital Ekonomi Negara Asia Tenggara Menurut Total Nilai Penjualan (US\$ Miliar)

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2025 Indonesia akan memiliki kemampuan mengembangkan ekonomi digital dan berpotensi akan menjadi yang terbesar di kawasan Asia Tenggara, menurut Google, Temasek, Bain & Company. Pada tahun 2025, nilainya di perkirakan tumbuh hingga mencapai US\$146 miliar. Pada tahun 2021, kemampuan pengembangan ekonomi Indonesia senilai US\$70 miliar. Dengan demikian, pada tahun 2025 mendatang pertumbuhannya akan mencapai lebih dari 100%. Selanjutnya Vietnam dan Thailand menyusul Indonesia, dengan peningkatan nilai penjualan ekonomi digital yang diproyeksi akan bersaing. Google, Temasek, Bain & Company memprediksi nilai potensi ekonomi digital Thailand naik menjadi US\$56 miliar. Sementara Vietnam hanya berbeda tipis dengan nilai mencapai sebesar US\$57 miliar. Adapun, negara potensi ekonomi digital paling rendah yaitu Singapura dengan kenaikan dari US\$15 miliar di 2021 menjadi US\$27 miliar (Mutia, 2022).

Perekonomian global telah mengarah pada era digitalisasi Tumbuhnya berbagai platform digital semakin memudahkan transaksi bisnis Dalam hal ini, Bank Indonesia sebagai otoritas kebijakan sistem pembayaran di Indonesia dituntut harus mampu beradaptasi terhadap situasi tersebut dengan mengoptimalkan perkembangan ekonomi digital sekaligus meminimalisir risiko dan eksekusi negatif. Guna menjawab tantangan di era digital saat ini

BI-FAST dikembangkan sebagai infrastruktur SP ritel nasional yang mampu mengakomodir ketersediaan layanan pembayaran secara *real-time*, *seamless*, tersedia setiap saat (24/7) dengan tingkat keamanan dan efisiensi yang tinggi secara *end-to-end*, untuk mendukung pengembangan Ekonomi Keuangan Digital (EKD)

Digitalisasi Ekonomi dan Keuangan

Ekonomi digital pertama kali diperkenalkan oleh Tapscott pada tahun 1997. Menurutnya, ekonomi digital merupakan sebuah fenomena sosial yang memiliki pengaruh terhadap sistem ekonomi, dimana fenomena tersebut mempunyai karakteristik sebagai sebuah ruang intelijen yang meliputi informasi, berbagai akses terhadap instrument informasi, kapasitas informasi dan pemrosesan informasi. Komponen ekonomi digital yang berhasil diidentifikasi pertama kalinya yaitu industri TIK, aktivitas *e-commerce*, distribusi digital barang dan jasa (Balitbang Kominfo, 2019)

Ekonomi digital adalah bisnis yang dilakukan melalui media virtual, menciptakan dan mempertukarkan nilai, transaksi dan hubungan antar pelaku ekonomi yang matang dengan internet sebagai media pertukaran (Hinning, Gegenhuber, & Greenwood, 2018)

Sedangkan menurut Zimmerman dalam (Aprilia et al., 2021) .Ekonomi digital merupakan sebuah konsep yang sering digunakan untuk menjelaskan dampak global terhadap pesatnya perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang berdampak pada kondisi sosial-ekonomi. Konsep ini menjadi sebuah pandangan dimana interaksi antara perkembangan inovasi dan kemajuan teknologi berdampak pada ekonomi makro maupun mikro.

Digitalisasi sangat membantu masyarakat dengan memberikan kemudahan juga menciptakan banyak perubahan salah satunya pada aspek keuangan pemerintah. Bentuk digitalisasi transaksi keuangan adalah adanya aplikasi-aplikasi yang dibentuk dalam rangka pengadaan barang/jasa melalui sistem *online* yang mampu membuat proses bisnis menjadi lebih efisien (Kemenkeu, 2022)

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan digitalisasi ekonomi dan keuangan adalah seluruh kegiatan yang menggunakan pemanfaatan teknologi seperti internet dan kecerdasan buatan atau a.I (*Artificial Intelligence*) yang mampu merubah kegiatan ekonomi masyarakat dan bisnis dari yang awalnya manual menjadi serba otomatis, fleksibel, mudah dan cepat.

Bank Indonesia Fast Payment (BI-FAST)

Menurut Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) Nomor 23/25/PADG/2021 tanggal 12 November 2021 menjelaskan Bank

Indonesia-Fast Payment yang selanjutnya disebut BI-FAST merupakan infrastruktur SP ritel untuk melayani transaksi pembayaran ritel menggunakan berbagai instrumen dan kanal pembayaran elektronik secara *real-time* dan setiap saat (24/7).

BI-FAST melayani transaksi transfer kredit dan transfer debit. Layanan transfer kredit BI-FAST meliputi transfer kredit individual (*individual credit transfer*), *bulk payment*, dan *request for payment*, sedangkan layanan transfer debit BI-FAST yaitu *direct debit*. Pada saat pelaksanaan transaksi, nasabah penerima transfer/pembayaran memiliki pilihan untuk menggunakan nomor rekening sebagaimana mekanisme saat ini atau menggunakan *proxy address* yang telah didaftarkan sebelumnya oleh nasabah/penerima (Bank Indonesia, 2021)

Fitur Bank Indonesia Fast Payment (BI-FAST)

Menurut buku pedoman BI-FAST Bank Indonesia fitur layanan BI-FAST di dalamnya antara lain::

1. Operasional setiap saat (24/7), sehingga memungkinkan nasabah menggunakan layanan BI-FAST sepanjang hari dan setiap saat.
2. *Real-time settlement* di level bank dan nasabah, dimana nasabah penerima akan menerima dana di rekeningnya secara seketika dan mendapatkan notifikasi transaksi.
3. Melayani transaksi *push* atau *credit transfer* (seperti *individual credit transfer*, *bulk payment*, dan *request for payment*) dan transaksi *pull* atau *debit transfer* (seperti *direct debit*).
4. Dapat menggunakan *Proxy Address*, sehingga memungkinkan nasabah pengirim cukup memasukkan nomor *mobile phone* atau alamat *e-mail* nasabah penerima untuk melakukan transfer.
5. Memiliki *Fraud Detection System* dan Sistem Anti *Money Laundering/Combating the Financing of Terrorism* (AML/CFT) yang memungkinkan BI-FAST melakukan analisis terhadap transaksi yang terjadi berdasarkan parameter tertentu atau pola transaksi nasabah.
6. Dilengkapi dengan fitur notifikasi transaksi secara seketika kepada peserta dan mempersyaratkan peserta untuk memberikan notifikasi kepada nasabah. (Bank Indonesia, 2021)

Layanan Bank Indonesia Fast Payment (BI-FAST)

Menurut buku pedoman BI-FAST Bank Indonesia, BI-FAST melayani transaksi sebagai berikut:

1. Layanan Transfer Kredit

- a. Transfer Kredit Individual (*Individual Credit Transfer*)

Transfer kredit individual merupakan layanan transfer dana antar nasabah yang dikirim dan diproses transaksinya secara individual.

- b. Transfer Kredit Bulk (*Bulk Payment*)

Transfer kredit bulk merupakan layanan transfer dana antar nasabah yang dikirim secara kelompok (*batch*).

- c. *Request for Payment*

BI-FAST juga dapat melayani transaksi *Request for Payment* (penagihan pembayaran) dimana inisiasi transaksi dan pembayaran dilakukan oleh nasabah penerima tagihan kepada nasabah pengirim tagihan.

2. Layanan Transfer Debit

Layanan transfer debit yang akan dikembangkan pada BI-FAST adalah layanan *direct debit*. *Direct debit* merupakan layanan penagihan secara berkala atau rutin berdasarkan *mandate* pendebitan rekening (*e-mandate*) yang telah disetujui oleh nasabah yang akan didebit rekeningnya. Layanan *direct debit* akan dilengkapi dengan *e-mandate services* (Bank Indonesia, 2021)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, mendeskripsikan dalam bentuk kata kata dan bahasa dalam konteks alamiah yang khusus dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Teknik pengumpulan data menggunakan pendekatan studi literatur. Kepustakaan yang digunakan untuk referensi penelitian meliputi artikel media massa, buku teks, dan penelusuran literatur *online* yang berkaitan dengan penelitian ini.

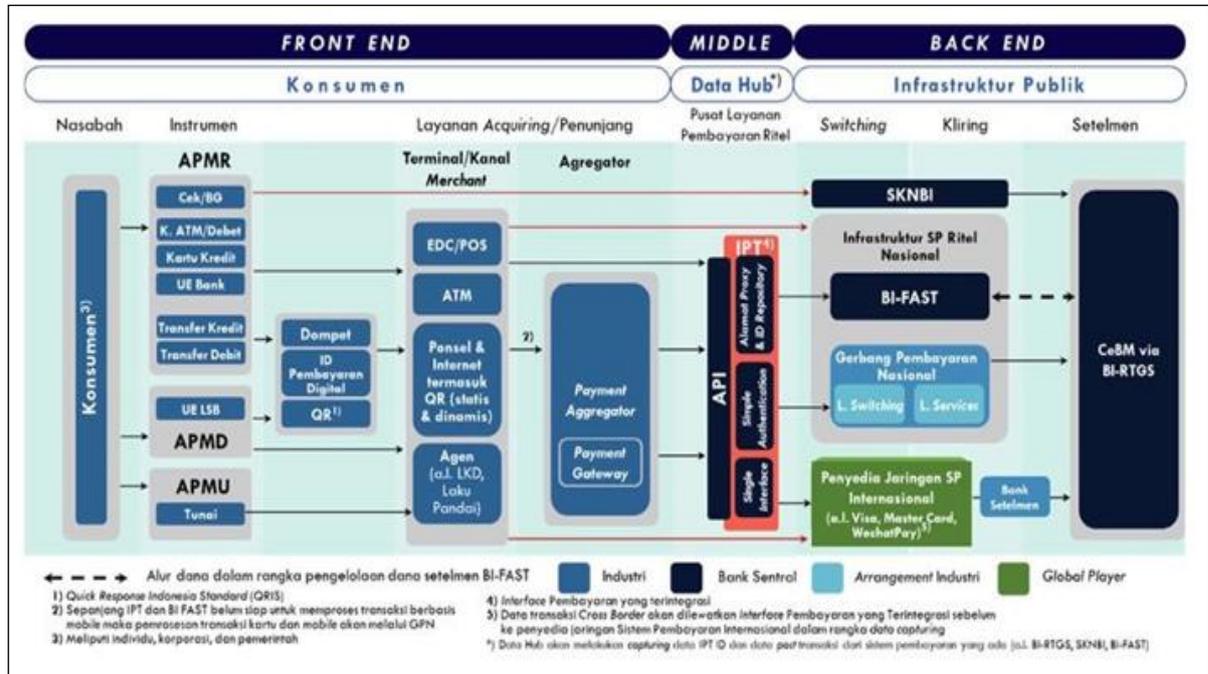
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. BI-FAST Sebagai Infrastruktur Sistem Pembayaran Ritel Nasional

Infrastruktur sistem pembayaran ritel diarahkan pada modernisasi infrastruktur yang lebih efisien dan aman dengan memanfaatkan teknologi terkini, yang diharapkan mampu memfasilitasi kebutuhan masyarakat akan metode pembayaran digital yang serba *mobile*, cepat,

mudah, aman, dan murah serta andal. Dengan demikian, pengembangan BI-FAST diharapkan mampu mendukung Bank Indonesia dalam menciptakan sistem pembayaran ritel nasional yang mampu menjawab tantangan yang ada pada era digital saat ini. BI-FAST bersama dengan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI)

dan Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) akan menjadi infrastruktur *back end* dalam konfigurasi sistem pembayaran ritel nasional. Sebagai infrastruktur *back end*, BI-FAST berperan dalam penyelesaian transaksi sistem pembayaran ritel. Konfigurasi SP Ritel dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Sumber: Bank Indonesia (2021)

Gambar 2. Konfigurasi BI-FAST Sebagai Infrastruktur Sistem Pembayaran Ritel Nasional

Berdasarkan gambar diatas BI-FAST dikembangkan sebagai infrastruktur SP ritel nasional yang mengakomodir ketersediaan layanan pembayaran secara *real-time, seamless*, tersedia setiap saat (24/7) dengan tingkat keamanan dan efisiensi yang tinggi secara *end-to-end*, untuk mendukung pengembangan Ekonomi Keuangan Digital (EKD). *Objective function* yang menjadi dasar pengembangan BI-FAST adalah sebagai berikut:

1. BI-FAST sebagai infrastruktur sistem pembayaran ritel nasional diharapkan menjadi platform dasar yang memungkinkan untuk dikembangkan ke layanan yang lebih baik dan lengkap. Kehadiran BI-FAST diharapkan mampu mendorong inovasi dan kompetisi di antara pelaku industri sistem pembayaran .
2. Implementasi BI-FAST diharapkan akan mendukung inklusi keuangan melalui kemudahan bertransaksi, harga terjangkau, dan interoperabilitas kanal pembayaran, terutama *mobile*.
3. Dengan mengembangkan BI-FAST, Bank Indonesia berperan aktif mendorong perluasan

ekosistem digital melalui penyediaan infrastruktur sistem pembayaran yang lebih efisien dan mengikuti teknologi terkini

Implementasi BI-FAST saat awal diluncurkan didukung oleh 21 bank yang sudah memiliki infrastruktur BI-FAST dan seiring berjalannya waktu sampai dengan November 2022 mencapai 106 bank yang sudah menggunakan fitur BI-FAST atau mewakili 87% dari pangsa sistem pembayaran ritel nasional. Tahapan implementasi BI-FAST oleh bank kepada nasabahnya disesuaikan dengan strategi dan rencana bank dalam mempersiapkan kanal pembayarannya. Perluasan kepesertaan BI-FAST yang terus dilakukan, diharapkan memenuhi kebutuhan masyarakat termasuk stakeholders BI terhadap layanan sistem pembayaran ritel yang CEMUMUAH (Cepat, Mudah, Murah, Aman, Andal). Bank pserta pengguna fitur BI-FAST terbagi dalam beberapa batch yang tersaji pada tabel berikut

Tabel 1. Daftar Bank Peserta Pengguna BI-FAST

	Peserta Batch 2	Peserta Batch 3	Peserta Batch 4	Peserta Batch 5
Bank Central Asia (BCA)	Bank Sinarmas UUS	Bank DKI	Bank BTPN	Standard Chartered Bank
Bank BCA Syariah	Kustodian Sentral Efek Indonesia	Bank DKI UUS	Bank Capital Indonesia	MUFG Bank
Bank Mandiri	Bank National Nobu	BPD Riau Kepri	Bank CTBC	BPD Jambi
Bank Negara Indonesia (BNI)	Allo Bank Indonesia	BPD Jawa Barat dan Banten Syariah	Bank ICBC Indonesia	BPD Jambi UUS
Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Bank Digital BCA	Bank Raya Indonesia	Bank Index Selindo	BPD Sulsel dan Sulbar
Bank OCBC NISP	Bank Mandiri Taspen	Bank Artha Graha Internasional	Bank Jago UUS	BPD Sulsel dan Sulbar UUS
Bank CIMB Niaga	Bank HSBC Indonesia	Bank Bumi Arta	Bank Jasa Jakarta	BPD Sumatera Utara
Bank CIMB Niaga UUS	Bank Ganesha		Bank Mayapda	BPD Sumatera Utara UUS
Bank Danamon Indonesia	Bank Ina Perdana		Bank Mayora	BPD Kaltim dan Kalimantan Utara
Bank Danamon UUS	Bank KEB Hana Indonesia		Bank Muamalat	BPD Kaltim dan Kalut UUS
Bank DBS Indonesia	Bank Maspion Indonesia		Bank Nagari UUS	Bank Aceh Syariah
Bank Mega	Bank Mestika Dharma		Bank Neo Commerce	BPD Bengkulu
Bank Sinarmas	Bank Multi Arta Sentosa		BPD Sumatera Barat	BPD Kalimantan Tengah
Bank Syariah Indonesia (BSI)	Bank Pos Indonesia		BPD Sumsel Bangka Belitung	BPD Sulawesi Utara dan Gorontalo
Bank UOB Indonesia	BPD Bali		BPD Sumsel Babel UUS	BPD Sulawesi Tenggara
Bank Tabungan Negara (BTN)	BPD Jawa Barat dan Banten		BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	BPD Maluku dan Maluku Utara
Bank Tabungan Negara (BTN) UUS	BPD Jawa Tengah		BPD D.I. Yogyakarta (UUS)	BPD Banten
Bank Permata	BPD Jawa Tengah UUS		BPD Kalimantan Barat	Bank OCBC NISP UUS
Bank Permata UUS	BPD Jawa Timur		BPD Kalimantan Barat UUS	Bank Mega Syariah
Bank Woori Saudara Indonesia (1906)	BPD Jawa Timur UUS		BPD Kalimantan Selatan	Bank Nusa Tenggara Barat Syariah
Bank Citibank NA	BPD Nusa Tenggara Timur		BPD Kalimantan Selatan UUS	Bank BTPN Syariah
	BPD Papua		Bank Seabank	Bank Aladin Syariah
	Bank Sahabat Sampoerna		Maybank Indonesia	Bank QNB Indonesia
			Maybak Indonesia UUS	Bank Victoria Internasional
			MNC Bank	Bank Resonia Perdana
				Bank IBK Indonesia
				Bank China Construction
				Bank of China
				Bank of America NA

Sumber: (Bank Indonesia, 2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada awal peluncuran BI-FAST terdapat 21 bank yang menjadi peserta tepatnya di bulan Desember 2021.

Kemudian pada batch 2 pada bulan Januari 2022 berjumlah 23 bank yang menjadi peserta BI-FAST. Selanjutnya batch 3 pada bulan Mei-Juni berjumlah 8 bank. Pada batch 4 kembali bertambah untuk peserta BI-FAST di bulan Agustus 2022 sebanyak 25 bank.

Pada batch 5 di bulan November 2022 bertambah menjadi 29 peserta, sehingga total menjadi 106 bank peserta pengguna fitur BI-FAST

B. Manfaat dan Nilai Tambah Bank Indonesia Fast Payment (BI-FAST)

Manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan BI-FAST baik secara umum, maupun khusus bagi industri dan pengguna akhir (*end user*) adalah sebagai berikut:

1. Umum
 - a. *Availability*, yakni Sistem Pembayaran Ritel yang meningkat;
 - b. *Reliability*, yakni kepastian pengirim dan penerimaan, yang lebih baik;
 - c. *Speed*, yakni proses pembayaran, yang semakin cepat;
 - d. *Security*, yakni peningkatan manajemen risiko dan keamanan, yang lebih terjaga; dan
 - e. *Financial Inclusion*, yang semakin didukung.
2. Industri
 - a. Mendorong inovasi layanan;
 - b. Peningkatan kepuasan dan kepercayaan nasabah;

- c. Peralihan *cash basis* menjadi *digital basis*;
 - d. Efisiensi tarif transaksi; dan
 - e. Likuiditas dan *cash flow* yang *real-time*.
3. *End User*
 - a. Layanan yang tersedia setiap saat;
 - b. Pengiriman dan penerimaan dana secara *real-time*;
 - c. Sempel dengan adanya *proxy address*;
 - d. Akses beragam dengan dukungan berbagai kanal pembayaran;
 - e. Meningkatkan pengalaman pengguna;
 - f. Tarif yang semakin efisien

Selain itu BI-FAST akan memberikan nilai tambah terhadap ekosistem ekonomi keuangan digital dengan tetap memitigasi berbagai risiko kepada industri keuangan dan masyarakat. Bank Indonesia menetapkan dua skema harga, yaitu harga dari BI ke Peserta dan harga dari Peserta ke Nasabah. Harga dari BI ke Peserta sebesar Rp19,00 per transaksi. Harga dari Peserta ke Nasabah ditetapkan maksimal sebesar Rp2.500,00 per transaksi. Besaran biaya transaksi tersebut akan diturunkan secara bertahap berdasarkan evaluasi secara berkala. Beberapa nilai tambah dari BI-FAST dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Nilai Tambah Bank Indonesia Fast Payment (BI-FAST)

	BI-FAST	SKNBI	BI-RTGS
Maksimal per transaksi	Rp 250 juta per transaksi	Rp 1 Miliar	>Rp 100 juta
Waktu Layanan	Setiap saat (24/7)	06.30 s/d 16.30 WIB	06.30 s/d 16.30 WIB
Kanal	Counter Bank, Mobile/Internet, QR, ATM, EDC	Counter Bank, Mobile/Internet	Counter Bank, Mobile/Internet
Layanan	Transfer kredit, transfer debit, transaksi instrumen kartu ATM, kartu kredit, uang elektronik	Transfer kredit, transfer debit	Transfer kredit, transfer debit

Sumber: Bank Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Bank Indonesia mengembangkan BI-FAST terutama untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan layanan transfer dana yang lebih efisien, cepat (*real-time*), dan tersedia setiap saat (24/7). Saat ini ketersediaan layanan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan masyarakat karena dibatasi oleh waktu layanan (sesuai window time) dan dana efektif yang belum *real-time* serta keterbatasan kanal pembayaran yang pada akhirnya mengurangi kenyamanan masyarakat dalam bertransaksi secara non tunai.

C. Potensi Nilai Transaksi Transfer Dana Menggunakan BI-FAST

Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi digital dan terjadinya perubahan pola

BI-FAST menjadi upaya regulator untuk mendorong akselerasi digitalisasi ekonomi dan keuangan nasional melalui infrastruktur *fast payment* yang akan menjadi *game changer* untuk mengantisipasi perkembangan transaksi digital ke depan, juga dalam memfasilitasi transaksi *cross border* (antarnegara). Disamping itu, BI-FAST diharapkan dapat memperkuat ketahanan SP Ritel nasional dengan menyediakan alternatif terhadap infrastruktur SP nasional eksisting (Gerbang Pembayaran Nasional/GPN).

prilaku masyarakat saat ini tren transaksi keuangan non tunai atau *cashless* juga kian berkembang. Kebutuhan untuk melakukan transfer dana memang memiliki minat yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Diproyeksikan, nilai dan volume

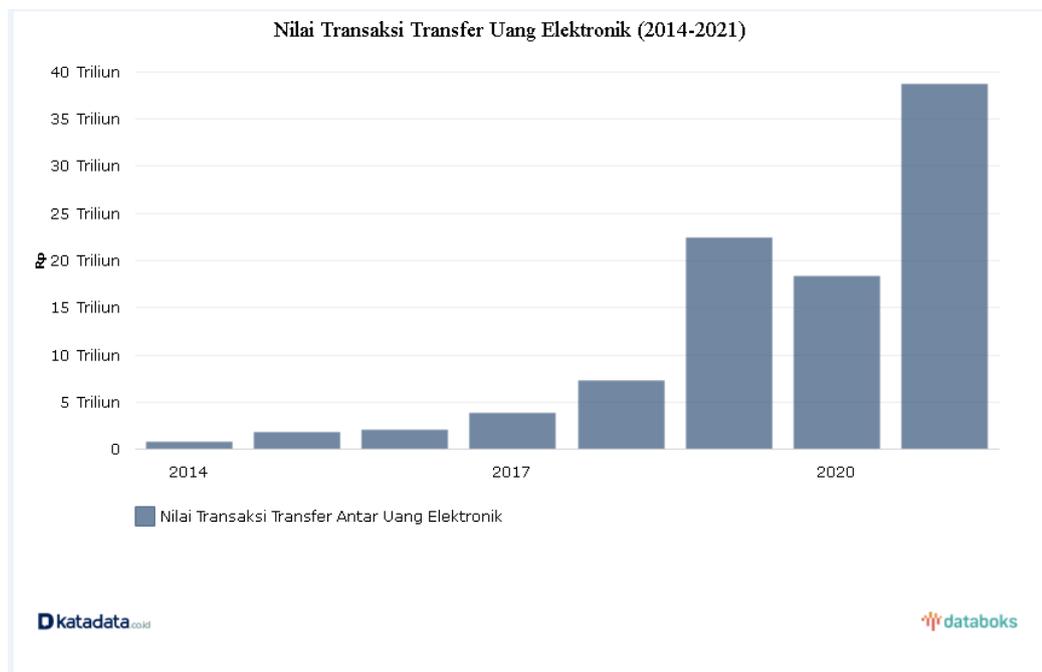
ini akan konsisten meningkat seiring dengan ketergantungan masyarakat dengan sistem pembayaran elektronik untuk memenuhi kebutuhannya. Hadirnya layanan transfer berbiaya rendah juga menjadi angin segar, tidak hanya bagi masyarakat, namun juga pelaku UMKM.

Perkembangan nilai transaksi transfer dana uang elektronik periode tahun 2021 dapat dilihat pada tabel gambar berikut ini:

Tabel 3. Data Transaksi Keuangan Elektronik Periode Tahun 2021

Bulan	Volume (Dalam Satuan Transaksi)	Nominal (Dalam Juta Rupiah)
Januari	381,705,947	20.746.479,38
Februari	360,064,302	19,189,083.10
Maret	420,510,643	21,420,774.89
April	421,606,419	22,848,143.59
Mei	450,414,342	23,659,837.71
Juni	444,336,707	24,160,774.80
Juli	415,258,589	25,390,247.20
Agustus	439,015,177	24,754,101.87
September	470,906,025	27,637,429.79
Oktober	514,266,736	29,231,098.99
November	530,022,350	31,297,757.70
Desember	602,293,039	35,100,099.84

Sumber: Bank Indonesia (2022)



Sumber: Bank Indonesia dalam Databooks Katada (2022)

Gambar 3. Nilai Transaksi Transfer Uang Elektronik Periode 2014-2021

Berdasarkan data Bank Indonesia pada gambar diatas nilai transfer antar uang elektronik tumbuh 111,15% *yield-of-year* (yoy) menjadi Rp38,71 triliun pada 2021, dibanding tahun sebelumnya yang hanya sebesar Rp18,34 triliun. Volume transaksi transfer antar uang elektronik juga

tumbuh 92,1% *yield-of-year* (yoy) menjadi sebesar 469,91 juta kali transaksi sepanjang tahun sebelumnya. Jika di runut sejak tahun 2014 pertumbuhan nilai transfer di Indonesia pernah mengalami perlambatan pada tahun 2020 bersamaan dengan terjadinya pandemi covid-19. Kebijakan

pembatasan kegiatan sosial yang diterapkan di tahun pertama terjadinya pandemi covid-19 membuat transaksi transfer dana antar uang elektronik menyusut sebesar 18,21%..

Sejak awal peluncuran BI-FAST pada bulan Desember 2021 pertumbuhan transaksi dengan BI-FAST sangat pesat. Bank Indonesia mencatat transfer dengan menggunakan BI-FAST hingga Oktober 2022 sudah mencapai 414 juta transaksi dengan volume mencapai Rp 1.393 triliun.

Dalam hal ini PT Bank Central Asia Tbk (BCA) menjadi peserta dengan transaksi paling tinggi. Sejak bulan Desember 2021 hingga Oktober 2022, transaksinya mencapai angka 238,1 juta kali dengan volume sebesar Rp 833,1 triliun. Selanjutnya PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) mencatatkan transaksi BI-FAST melalui Livin' By Mandiri 200 juta hingga bulan Oktober 2022 dengan nilai transaksi sebesar Rp 600 triliun, transaksi diproyeksikan akan mencapai 250 juta sampai akhir 2022 dengan nilai transaksi lebih dari Rp 750 triliun. Sedangkan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) mencatat transaksi BI-FAST 31,2 juta kali dengan volume mencapai Rp 34 triliun. Sampai akhir tahun diperkirakan akan mencapai 39,4 juta transaksi.

Dengan adanya peningkatan transaksi menggunakan BI-FAST dan adanya perubahan preferensi nasabah dalam memilih fitur transfer antar bank tersebut berdampak pada peningkatan komposisi transaksi BI-FAST, sedangkan transfer *online* mengalami penurunan. Hal ini menjadi dasar bagi Bank Indonesia untuk terus berinovasi dengan mengoptimalkan *value added* layanan BI-FAST yang *consumer centric* sebagai pembuka jalan bagi inklusi keuangan dan pemulihan ekonomi melalui efisiensi transaksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa BI-FAST sebagai infrastruktur SP ritel nasional memiliki dampak positif dalam mendukung akselerasi digitalisasi ekonomi dan keuangan nasional. BI-FAST dikembangkan sebagai infrastruktur SP ritel nasional yang mengakomodir ketersediaan layanan pembayaran secara *real-time*, *seamless*, tersedia setiap saat (24/7) dengan tingkat keamanan dan efisiensi yang tinggi secara *end-to-end* dengan memanfaatkan teknologi terkini. Implementasi BI-FAST diharapkan akan mendukung inklusi keuangan melalui kemudahan bertransaksi, harga terjangkau, dan interoperabilitas kanal pembayaran, terutama *mobile*. Hingga November 2022 peserta BI-FAST mencapai 106 bank atau mewakili 87% dari pangsa sistem pembayaran ritel nasional. BI-FAST menjadi upaya regulator untuk mendorong akselerasi digitalisasi ekonomi dan keuangan nasional melalui infrastruktur *fast payment* yang akan menjadi *game*

changer untuk mengantisipasi perkembangan transaksi digital ke depan, juga dalam memfasilitasi transaksi *cross border* (antar negara). Kehadiran BI-FAST diharapkan mampu mendorong inovasi dan kompetisi di antara pelaku industri sistem pembayaran untuk mendukung pengembangan Ekonomi Keuangan Digital (EKD).

REFERENSI

- Aprilia, N. D., Waluyo, S. D., & Saragih, H. J. (2021). Perkembangan Ekonomi Digital Indonesia (The Development Of Indonesia's Digital Economy). *Ekonomi Pertahanan: Jurnal Kajian Akademisi Dan Literasi Ilmu Ekonomi Pertahanan*, Vol 7 No., 245–259. Retrieved from <https://jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/EP/article/download/877/781>
- Balitbang Kominfo. (2019). *Perkembangan Ekonomi Digital Di Indonesia Strategi Dan Sektor Potensial*. Jakarta. Retrieved from https://balitbangsdm.kominfo.go.id/publikasi_665_3_230
- Bank Indonesia. (2020). *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025*. Jakarta. Retrieved February 10, 2023, from <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/blueprint-2025/default.aspx>
- Bank Indonesia. (2022). *Statistik Sistem Pembayaran dan Infrastruktur Pasar Keuangan (SPIP)*. Jakarta. Retrieved February 15, 2023, from <https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/spip/default.aspx>
- Bank Indonesia. (2021). *Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 23/25/Padg/2021 Tentang Penyelenggaraan Bank Indonesia-Fast Payment*. Jakarta. Retrieved from https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/PADG_232521.aspx#:~:text=Penyelenggaraan Bank Indonesia-Fast Payment diselenggarakan dengan arah kebijakan Bank,integrated%2C interoperable%2C dan interconnected.
- Bank Indonesia. (2022). Peserta BI-FAST Bertambah 29 Bank. Retrieved February 10, 2023, from https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2432122.aspx
- Hinning, B., Gegenhuber, T., & Greenwood, R. (2018). Digital innovation and transformation: An institutional perspective. *Elsevier*, 28(1), 52–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.infoandorg.2018.02.004>
- Hutauruk, D. M. (2022). Transaksi BI-Fast Tembus Rp 1.393 Triliun Kurang dari Setahun, Kapan Biayanya Turun? Retrieved February 11, 2023,

- from
<https://keuangan.kontan.co.id/news/transaksi-bi-fast-tembus-rp-1393-triliun-kurang-dari-setahun-kapan-biaya-turun>
- Kemenkeu. (2022). Digitalisasi Transaksi Keuangan Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Majene. Retrieved from <https://djp.kemenkeu.go.id/kppn/majene/id/d-ata-publikasi/artikel/2907-digitalisasi-transaksi-keuangan-kantor-pelayanan-perbendaharaan-negara-majene.html>
- Tarantang, J., Awaliyah, A. Astuti, M & Munawaraoh, M. (2019). Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Indonesia. *Jurnal Al-Qardh Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Vol 4 No1* Retrieved from <https://doi.org/10.23971/jaq.v4i1.1442>

Mutia, A. (2022). Google: Potensi Ekonomi Digital Indonesia Terbesar di Asia Tenggara. Retrieved February 10, 2023, from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/21/google-potensi-ekonomi-digital-indonesia-terbesar-di-asia-tenggara>